

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN

KREDIT PADA PT.PERMODALAN NASIONAL MADANI MEKAAR

UNIT TEMAYANG

SKRIPSI



Oleh :

PUTRI INDRIANI

NIM. 20010065

PROGAM STUDI MANAJEMEN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA

BOJONEGORO

TAHUN 2024

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN
KREDIT PADA PT.PERMODALAN NASIONAL MADANI MEKAAR
UNIT TEMAYANG**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
guna mencapai gelar Sarjana Manajemen pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro

Oleh:

PUTRI INDRIANI

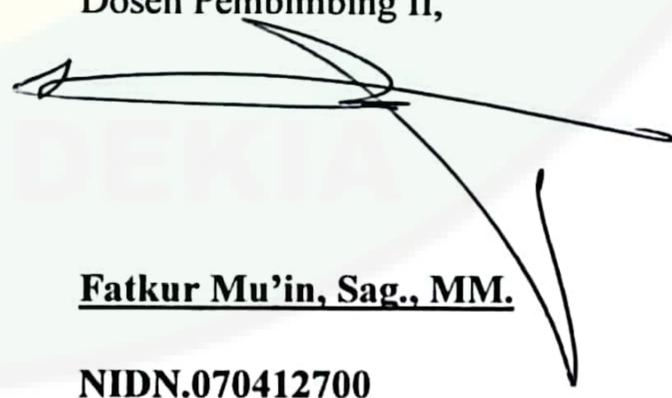
NIM.20010065

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,


Dr. Ari Kuntardina, ST., MM.
NIDN.0722047505

Dosen Pembimbing II,


Fatkur Mu'in, Sag., MM.
NIDN.070412700

**Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi
Program Studi Manajemen
STIE CENDEKIA BOJONEGORO**

Oleh :

Nama Mahasiswa : Putri Indriani

NIM : 20010065

Di setuju dan diterima pada :

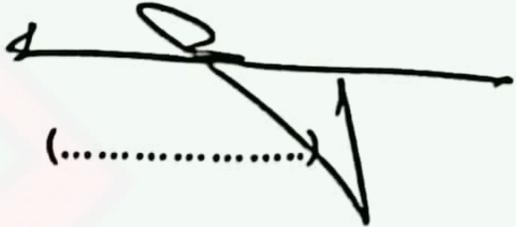
Hari, tanggal : Selasa, 20 Agustus 2024

Tempat : STIE Cendekia Bojonegoro

Dewan Penguji Skripsi :

1. **Ketua Penguji : (Ahmad Saifurriza Effasa, SHI., MM.)** (.....) 

2. **Anggota Penguji : (Latifah Anom, SE., MM.)** (.....) 

3. **Sekretaris Penguji : (Fatkur Mu'in, S.Ag.,MM.)** (.....) 

Disahkan oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro


Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak
NIPN. 0705067503

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Putri Indriani
Nim : 20010065
Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT Permodalan Nasional Madani Unit Temayang adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Manajemen yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 20 Agustus 2024

Yang menyatakan:



Putri Indriani

20010065

STIE CENDEKIA

MOTTO

“Tetaplah rendah hati dan bersyukur, bahagiamu akan semakin bertambah”

(Putri Indriani)

Kupersembahkan untuk:

*Diri saya sendiri yang telah berjuang menyelesaikan pendidikan Sarjana
Manajemen*

Orang tua saya Bapak Mujito dan Ibu Yanti

Suami saya Krisnadi Irawan

Adik saya Tercinta Mariska

Keluarga saya,

Saudara-saudaraku,

Teman-temanku,

Almameterku,

STIE CENDEKIA

ABSTRAK

Indriani , Putri.2024. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit di PT Permodalan Nasional Madani Mekaar Unit Temayang.* Skripsi. Manajemen.STIE Cendekia. Dr. Ari Kuntardina, ST ., MM., selaku pembimbing satu dan Fatkur Mu'in, Sag., MM., selaku pembimbing dua.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Pemberian Kredit, Committee of Sponsoring Organization (COSO)

Sistem pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pengamanan operasional perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal pada pemberian kredit di PT Permodalan Nasional Madani Mekaar Unit Temayang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan Kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal pemberian kredit yang diterapkan oleh PT Permodalan Nasional Madani Mekaar Unit Temayang telah sesuai dengan empat komponen pengendalian internal menurut COSO yaitu komponen lingkungan pengendalian, komponen penilaian risiko, komponen aktivitas pengendalian dan komponen pemantauan. Komponen yang belum sesuai yaitu komponen informasi dan komunikasi.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap : Putri Indriani

NIM : 20010065

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 28 Juni 2002

Agama : Islam

Pendidikan Sebelumnya : SMK Negeri Temayang

Nama Orangtua/Wali : Bapak Mujito

Alamat Rumah : Ds. Papringan RT 006 RW 002 Kec. Temayang
Kab. Bojonegoro

Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal
Dalam Pemberian Kredit Pada PT Permodalan
Nasional Madani Mekaar Unit Temayang.

Bojonegoro, 20 Agustus 2024

Penulis

Putri Indriani

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT dan sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT Permodalan nasional Madani Mekaar Unit Temayang.

Penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Manajemen (S.M) Program Studi Manajemen. Selain itu bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan juga menambah wawasan bagi pembaca.

Penulis ucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Nurul Mazidah, SE., MSA, AK. selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro
2. Ibu Latifah Anom, SE.,MM selaku Ketua Program Studi Manajemen STIE Cendekia Bojonegoro.
3. Ibu Dr. Ari Kuntardina, ST ., MM. selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Fatkur Mu'in, Sag., MM. selaku dosen pembimbing 2 yang banyak memberikan petunjuk yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Para Dosen, Karyawan, rekan-rekan, dan semua pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh karyawan-karyawati PT PNM Mekaar Unit Temayang yang telah banyak memberikan bantuan selama melaksanakan penelitian.

6. Orangtuaku tercinta Bapak Mujito dan Ibu Yanti yang selalu memberikan motivasi, dukungan, doa dan kasih sayang yang sangat berarti kepada penulis.
7. Suamiku Krisnadi Irawan yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis serta selalu memberikan saran, motivasi dan dukungan segera menyelesaikan skripsi.

Kemudian sebagai hamba yang lemah, penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak luput dari kelemahan dan kekurangan. Untuk itu penulis harapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada siapa saja yang mencintai pendidikan. Amin Yaa Robbal Alamin.

Bojonegoro, 20 Agustus 2024

Putri Indriani
NIM : 20010065

STIE CENDEKIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
BIODATA SINGKAT PENULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian	6
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.1.1 Sistem Pengendalian Internal	9
2.1.2 Kredit	14
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Berfikir.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN	30
3.1 Metode Penelitian.....	30
3.2 Lokasi Penelitian	30
3.3 Instrumen Penelitian	31
3.4 Situasi Sosial dan Sampel Sumber Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Sumber	33

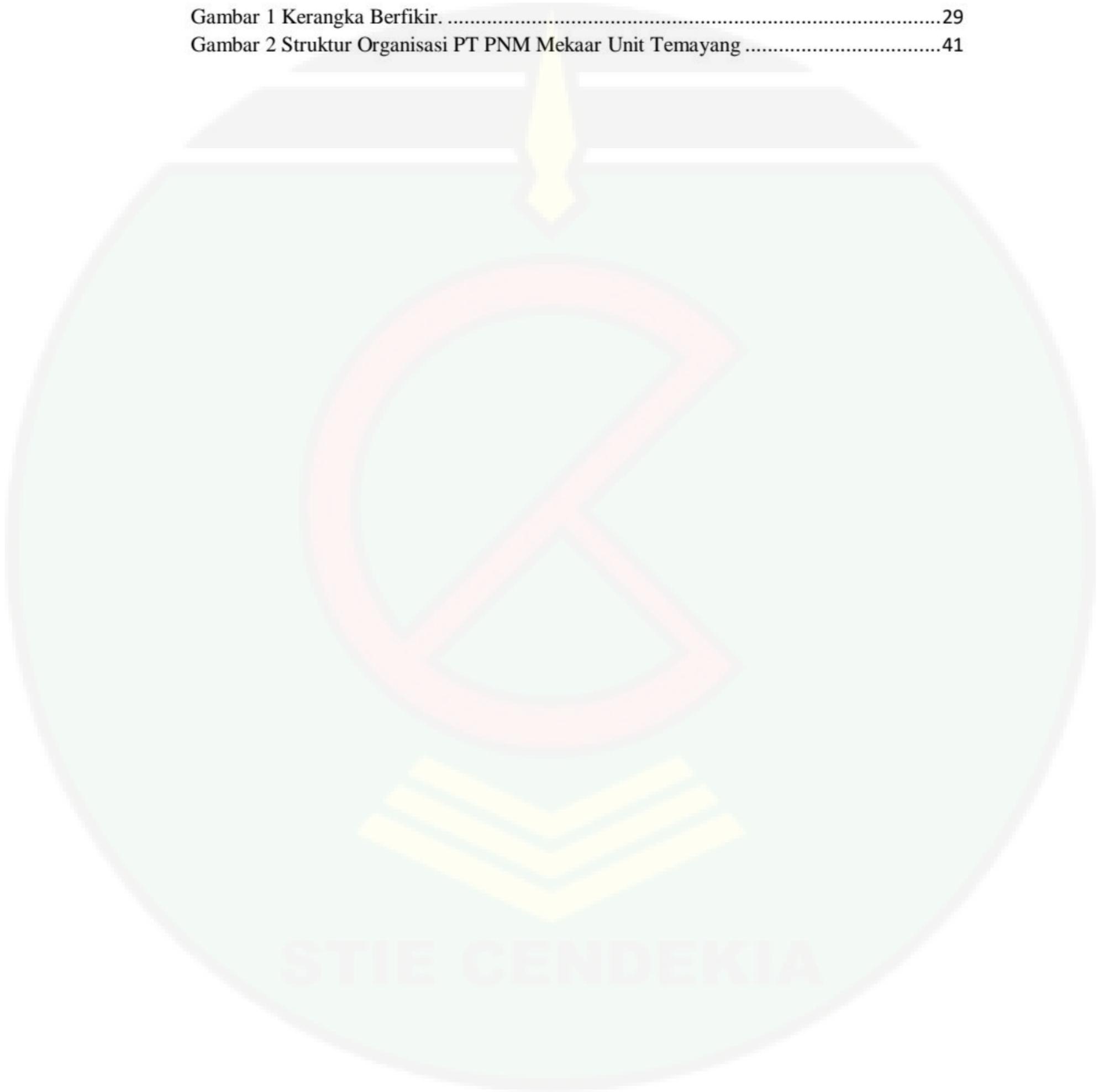
3.6 Teknik Analisis data	34
3.7 Pengujian Keabsahan data	36
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum PT Permodalan Nasional Madani Mekaar Unit Temayang	38
4.1.1 Sejarah PT Permodalan Nasional Madani Mekaar	38
4.1.2 Visi Misi Perusahaan	39
4.1.3 Struktur Organisasi PT.PNM Mekaar Unit Temayang	40
4.1.4 Aturan SOP dalam PT PNM Mekaar Unit Temayang	45
4.2 Hasil Penelitian	50
4.3 Pembahasan.....	81
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	104
5.1 Kesimpulan	104
s5.2 Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
Lampiran-Lampiran	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2 Tingkat Koefisien Penelitian	35
Tabel 3 Nama-Nama Informan	51
Tabel 4 Hasil Kuisisioner Pengendalian Internal Pemberian Kredit Komponen Lingkungan pengendalian di PT PNM Mekaar Unit Temayang	55
Tabel 5 Hasil Kuisisioner Pengendalian Internal Pemberian Kredit Komponen Penilaian Risiko di PT PNM Mekaar Unit Temayang	57
Tabel 6 Hasil Kuisisioner Pengendalian Internal Pemberian Kredit Komponen Aktivitas Pengendalian di PT PNM Mekaar Unit Temayang	58
Tabel 7 Hasil Kuisisioner Pengendalian Internal Pemberian Kredit Komponen Informasi dan Komunikasi di PT PNM Mekaar Unit Temayang	59
Tabel 8 Hasil Kuisisioner Pengendalian Internal Pemberian Kredit Komponen Pemantauan di PT PNM Mekaar Unit Temayang	61
Tabel 9 Perbandingan Pengendalian Internal Yang Diterapkan Pada PT.PNM Mekaar Unit Temayang Dengan Pengendalian Internal Komponen Lingkungan Pengendalian Menurut COSO	63
Tabel 10 Perbandingan Pengendalian Internal Yang Diterapkan di PT.PNM Mekaar Unit Temayang Dengan Pengendalian Internal COSO Komponen Penilaian Risiko	68
Tabel 11 Perbandingan Pengendalian Internal Yang Diterapkan di PT.PNM Mekaar Unit Temayang Dengan Pengendalian Internal COSO Komponen Aktivitas Pengendalian	72
Tabel 12 Perbandingan Pengendalian Internal Yang Diterapkan di PT.PNM Mekaar Unit Temayang Dengan Pengendalian Internal COSO Komponen Informasi Dan Komunikasi	76
Tabel 13 Perbandingan Pengendalian Internal Yang Diterapkan PT.PNM Mekaar Unit Temayang Dengan Pengendalian Internal Menurut COSO Komponen Pemantauan.	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	29
Gambar 2 Struktur Organisasi PT PNM Mekaar Unit Temayang	41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam ekonomi nasional dan pergeseran dalam lingkungan strategis menjadi tantangan yang perlu dihadapi pada masa kini. Hal ini merupakan salah satu tantangan bagi bank untuk mampu meningkatkan kompetensinya dalam bidang kredit agar meningkatkan pertumbuhan pinjaman. Hal ini merupakan hal krusial agar bank dapat berjalan sesuai fungsi utamanya sebagai penyedia jasa keuangan secara berkelanjutan (Riska S. Papalangi, 2019). Bank adalah salah satu jenis badan usaha dan bank yang berperan sebagai perantara antara masyarakat yang membutuhkan dana dan masyarakat yang mempunyai dana berlebih. Mereka yang membutuhkan bantuan keuangan dapat mengambil pinjaman dari bank, sementara mereka yang mempunyai dana berlebih dapat menyimpan semuanya di berbagai produk tabungan dan rekening bank (Maknun,J 2019).

Namun demikian, kita sering menjumpai beberapa kasus permasalahan kredit. Fenomena ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakpatuhan prosedur pemberian pinjaman dan nasabah memberikan informasi palsu untuk memenuhi komitmen mereka (Fasa, 2016).

Bank harus mematuhi aturan kredit yang tegas ketika melaksanakan kredit, karena memiliki risiko yang melekat. Untuk memastikan pemberian pinjaman yang konsisten dan hati-hati, setiap bank harus memiliki kebijakan kredit yang terdokumentasi yang berfungsi sebagai kerangka panduan dalam pemberian kredit (Ismayani, 2018) .

Kredit menjadi sumber pendapatan utama untuk sebuah bank dan menjadi nilai aset terbesar dibandingkan kegiatan operasional di bank lainnya. Oleh karena itu, pengawasan yang efektif di bidang perkreditan sangatlah penting dan mendapat perhatian yang signifikan. Karena, jika terjadi kredit bermasalah terkhusus kredit macet, akan menjadi sebuah ancaman besar jika tidak segera diatasi oleh bank terkait (Arum R et al., 2020).

Adapun menurut Kasmir (200:102), kredit diartikan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 selaku penyedia uang atau tagihan yang dianggap sebanding, berdasarkan perjanjian tertulis atau kontrak yang berisi pinjaman antara bank dengan nasabah atau pihak lain. Pengaturan ini memungkinkan pihak peminjam untuk membayar kembali jumlah yang dipinjam dalam jangka waktu tertentu. periode tertentu. Salah satu cara mengungkapkan kekecewaan adalah dengan menghadirkan bunga di momen tertentu.

Memberikan kredit adalah usaha yang penuh risiko, dan kesalahan dalam memberikan kredit dapat meningkatkan risiko yang berkaitan dengan ketidakmampuan atau kegagalan debitur untuk membayar pinjaman

kembali ke bank beserta dengan bunganya dalam tempo waktu yang sudah disepakati. Nasabah memiliki banyak pilihan untuk mengajukan kredit di bank. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, khususnya pekerjaan mereka, kepemilikan perusahaan, pendapatan bulanan, dan jaminan yang ditawarkan. Agar bank dapat memberikan kredit kepada calon nasabahnya, maka perlu diajukan formulir usaha yang sesuai dengan standar bank (Fitriani, 2014). Maka dari itu, pentingnya dilakukan pengendalian internal yang efisien dan efektif. Khususnya di bidang pengaturan lingkungan hidup. Dalam bidang pengendalian lingkungan hidup, ada tujuh faktor utama yang memegang peranan penting. Elemen-elemen tersebut meliputi integritas dan prinsip-prinsip etika, dedikasi terhadap keterampilan, dewan direksi beserta komite audit, pendekatan manajemen dan metode operasional, kerangka kerja organisasi, alokasi lisensi dan tugas, serta kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia. Interaksi antara berbagai komponen yang berkaitan dan memberikan pengaruh pada satu sama lain (Pangkey et al., 2021).

Penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada Pd. Bpr Bank Daerah Lamongan)” menemukan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan pada pemberian kredit. Lebih khusus penelitian ini melakukan identifikasi bahwa alur pemberian kredit dan sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif

kualitatif dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purpose sampling*.

Sistem pengendalian internal harus membatasi (memantau) proses ini untuk mengevaluasi efektivitas kinerja sistem dalam jangka panjang. Hal ini dapat tercapai dengan melakukan pemantauan secara terus menerus, evaluasi independen, atau kombinasi diantara kedua metode itu. Sistem pengendalian internal yang efektif sangat penting untuk menjalankan operasional perbankan, dengan penekanan khusus pada aktivitas peminjaman. Maka dari itu, penerapan sistem pengendalian internal diperlukan untuk mengelola struktur organisasi secara efektif dengan menggambarkan peran secara jelas. Protokol tata kelola dan dokumentasi yang efektif, protokol yang kuat, dan personel yang kompeten selaras dengan peran dan tugas yang ditugaskan kepada mereka.

Komponen sistem pengendalian internal sebagaimana didefinisikan oleh M. Guy (2006:229) dalam laporan COSO (Committee of Sponsoring Organization) terdiri dari lingkungan pengendalian, aktivitas yang dikendalikan, risiko yang terkait dengan pengendalian, informasi dan komunikasi yang relevan, dan pemantauan atau supervisi. Untuk memitigasi risiko penyalahgunaan dan overheating sistem, sangat penting untuk membentuk mekanisme pengendalian internal. Fungsi pengendalian ini memastikan bahwa sistem yang dirancang dan diterapkan dengan baik tidak dieksploitasi untuk aktivitas yang dapat merugikan organisasi.

PT PNM atau PT Permodalan Nasional Madani adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa keuangan. PT.PNM Mekaar Unit Temayang ini beralamatkan di Desa Jono RT.008 RW.002 Kec. Temayang - Bojonegoro yang berdiri pada Tahun 2022. PT.PNM Mekaar Unit Temayang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum terutama difokuskan pada kredit mikro, memiliki 3.385 nasabah, diantaranya adalah kreditur.

PT.Permodalan Nasional Madani Mekaar Unit Temayang sistem pengendalian internal diawasi oleh suatu bagian yaitu Kepala Unit Mekaar bertanggung jawab untuk mengawasi pengendalian internal organisasi. Sistem kendali tersebut kini sudah ada di PT. PNM Mekaar Unit Temayang secara umum sudah efektif, meskipun ada beberapa pekerja yang tidak sepenuhnya mematuhi prosedur yang telah ditetapkan perusahaan, seperti account officer yang lalai melakukan uji tuntas di tempat tinggal nasabah. Kurangnya penekanan pada prosedur yang terlibat dalam penerbitan kredit, mengakibatkan arsip kredit tidak lengkap dan potensi masalah kredit.

Berdasarkan latar belakang informasi tersebut, terlihat bahwa sejumlah besar konsumen melakukan transaksi di PT Permodalan Nasional Unit Madani Mekaar Temayang. Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian internal pada kegiatan usaha ini menjadi penting. Penulis bermaksud melakukan penelitian dengan topik **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada PT Permodalan Nasional Madani Mekaar Unit Temayang”**.

1.2. Fokus Penelitian

Agar pembahasan tidak melebar dan tercapai tujuan penelitian, maka penulis membatasi masalah yaitu:

1. Kajian ini hanya fokus pada pengendalian internal yang berkenaan dengan pemberian kredit di PT PNM Mekaar Unit Temayang. Penulis membandingkan komponen-komponen pengendalian internal yang diterapkan oleh PT PNM Mekaar Unit Temayang dengan komponen-komponen dari COSO, mengingat bahwa COSO merupakan standar internasional yang diakui dan tepat untuk dijadikan patokan perbandingan.
2. Subjek penelitian adalah karyawan PT PNM Mekaar Unit Temayang.
3. Adapun lokasi penelitian yang penulis kaji adalah di PT PNM Mekaar Unit Temayang.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana pengendalian internal dalam pemberian kredit pada PT.Permodalan Nasional Madani Mekaar Unit Temayang?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui penerapan

pengendalian internal dalam pemberian kredit pada PT. Permodalan Nasional Madani Mekar Unit Temayang.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini sebagai berikut:

A. Manfaat Praktis

- a. Laporan ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pemberian kredit.
- b. Sebagai penyedia masukan agar mutu manajemen dapat meningkat, sehingga lembaga keuangan mampu bersaing dan eksis di dunia industri.

B. Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk referensi pengetahuan dan teori mengenai sistem akuntansi, terkhusus mengenai sistem pengendalian internal dan implementasinya pada dunia kerja.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi atau informasi bagi pihak yang memiliki kepentingan yang berkenaan dengan penerapan SPI (Sistem Pengendalian Internal) serta akibatnya pada sebuah instansi.

3. Bagi Pembaca

1. Dapat berfungsi sebagai referensi dan panduan, terutama bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian pada topik sejenis.
2. Menyediakan masukan dalam isu-isu perkreditan, terkhusus yang berkaitan dengan pengendalian internal.



STIE CENDEKIA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sistem Pengendalian Internal

2.1.1.1 Definisi Pengendalian Internal

Menurut Sunarto (2003: 137), *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) menggambarkan pengendalian internal sebagai rangkaian langkah yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, serta anggota lain dalam sebuah organisasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan sebuah jaminan memadai yang berkaitan dengan tercapainya tujuan pada hal-hal berikut ini :

- a. Laporan keuangan yang dapat dipercaya
- b. Patuh terhadap ketentuan dan hukum yang berlaku
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi

2.2.1.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Arens (2006:270) yang menjadi tujuan pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1.1. *Reliability of financial reporting*

Penyusunan laporan keuangan untuk investor, kreditur, dan *stackholder* lainnya ditangani oleh keandalan laporan keuangan. Secara hukum dan profesional manajemen mempunyai kewajiban untuk

memastikan bahwa penyusunan informasi itu sudah sejalan dengan ketentuan standar akuntansi.

1.2. *Efficiency and effectiveness of operation*

Operasi efisiensi dan efektivitas memiliki tujuan untuk memastikan bahwa pengendalian pada organisasi mendorong pengoptimalan penggunaan sumber daya manusia, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.

1.3. *Compliance with applicable laws and regulations*

Patuh pada aturan dan hukum berarti perusahaan harus mematuhi berbagai aturan dan regulasi yang berlaku. Beberapa di antaranya, seperti Hukum Lingkungan Hidup, tidak terkait langsung dengan akuntansi. Selain itu, standar akuntansi mencakup undang-undang perpajakan.

Tujuan dari pengendalian internal ini bukan untuk sepenuhnya menghilangkan seluruh potensi kesalahan dan kecurangan, namun untuk secara efektif mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan dan kesalahan dalam batas-batas yang realistis. Selain itu, jika ada kejadian penipuan yang terdeteksi, hal tersebut akan diidentifikasi dan ditangani secara efisien.

2.2.1.3 Komponen-komponen Pengendalian Internal

Menurut M.Guy, dkk (2002:229) pengendalian internal sebuah tentitas terdiri dari 5 (Lima) komponen:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian terdiri dari 7 (tujuh) faktor:

a. Integritas dan nilai-nilai etis

Integritas dan nilai,-nilai etis membentuk landasan dalam membuat penilaian, menyampaikan presentasi, dan menerapkan gaya manajemen. Cita-cita ini dapat membentuk seperangkat prinsip etika dan perilaku yang memberikan pedoman bagi manajemen. Kemanjuran aturan pengendalian internal organisasi tidak boleh melebihi integritas dan prinsip etika manajemen yang bertanggung jawab atas penerapan, pengembangan, dan pengawasannya.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Kompetensi merujuk pada pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan sukses. Manajemen harus mengevaluasi tingkat kompetensi yang diperlukan untuk profesi tertentu dan memastikan bahwa staf memiliki pengetahuan serta keterampilan yang sesuai untuk setiap pekerjaan.

c. Dewan direksi dan komite audit

Dewan pengarah dan komite audit terutama bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan pengawasan kepada suatu organisasi. Tanggung jawab mereka mencakup pengelolaan dan pengarahan operasi serta perkembangan organisasi, memberikan persetujuan pada berbagai aktivitas, memberikan panduan pada tim manajemen, memantai sistem pengendalian internal, dan memberikan jaminan laporan keuangan akurat

d. Filosofi manajemen dan gaya operasi

Strategi keseluruhan untuk mengelola suatu organisasi. Salah satu aspek dari elemen ini adalah strategi yang digunakan oleh manajemen untuk menilai dan mempertahankan risiko perusahaan. Misalnya, manajemen mempunyai kemampuan untuk menerapkan pendekatan asertif atau asertif ketika menghadapi risiko bisnis, dan dapat memilih untuk berhati-hati atau online dalam mengungkapkan potensi akibat dari risiko ini dan dalam mempertahankan kemajuan organisasi setelah penerapan risiko tersebut. tindakan tertentu.

e. Struktur organisasi

Organisasi entitas mengacu pada struktur dan komposisi subunitnya, serta peran manajerial dalam mengawasi subunit tersebut. Struktur organisasi ini berdampak pada alokasi kekuasaan dan akuntabilitas dalam suatu perusahaan.

f. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab

Perlunya pemahaman mengenai tujuan pada setiap diri individu, pemahaman bagaimana cara mereka mengaitkan aktivitas mereka agar dapat mencapai tujuan yang tentukan, serta detail mengenai hal-hal yang menjadi tanggung jawab mereka.

g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Individu yang melaksanakan audit memiliki kapasitas untuk menambahkan dan mengarahkan seorang profesional yang memiliki

kecakapan untuk membantu sebuah tujuan dapat tercapai. Pada perusahaan swasta hal ini menjadi sebuah prioritas yang paling diutamakan.

2. Penilaian resiko

Dilakukannya penilaian risiko memiliki tujuan untuk mencari tahu, meneliti dan mengatasi sebuah risiko yang berkaitan dengan pribadi tertentu. Risiko ini sejalan dengan tersusunnya laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang ditampilkan dengan cara yang selaras. Adapun contoh risiko yang meliputi sistem baru yang diterapkan dan ditingkatkan, mengenalkan produk dan kegiatan terbaru, dan mengimplementasikan sebuah produk, dan melakukan ekspansi ke mancanegara dengan berbekal informasi yang belum dimiliki.

3. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian (control activities) merupakan strategi atau praktik manajemen risiko dibuat oleh manajemen untuk secara proaktif mengidentifikasi potensi bahaya yang dapat menghambat pencapaian tujuan.

Secara umum, aktivitas pengendalian dapat dibagi ke dalam beberapa kategori utama, yaitu evaluasi kerja, manajemen informasi, pengawasan fisik, dan pembagian tanggung jawab.

4. Pemrosesan informasi dan komunikasi

Dalam komponen ini tercakup sistem informasi yang dipakai untuk mendapatkan data keuangan dan metode penyampaian sebuah data. Sistem dipergunakan untuk mencari tahu, memperkuat, melakukan analisis, mengelompokkan, merekam, dan memberikan laporan transaksi dan aktivitas

di dalam perusahaan. Hal ini juga memberikan kepastian pada kegiatan penelusuran yang cocok untuk mengatasi kegiatan atau tugas yang memiliki keterkaitan.

5. Pemantauan (*monitoring*)

Pengendalian internal dapat mengalami perubahan seiring waktu karena faktor-faktor seperti pertumbuhan atau kontraksi bisnis, integrasi anggota staf baru, atau variasi dalam efektivitas pelatihan dan pengawasan. Oleh karena itu, manajemen harus memastikan hal tersebut melalui praktik evaluasi efektivitas kinerja pengendalian internal secara berkala.

2.1.2 Kredit

2.2.2.1 Pengertian Kredit

Menurut Kasmir (2006:102), kredit yang tertuang dalam UU No 10 Tahun 1998 adalah pemberian uang atau instrumen keuangan serupa berdasarkan kesepakatan pinjaman antara bank dengan pihak lain. Pada perjanjian ini, peminjam diberikan izin untuk melunasi pinjamannya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan, disertai dengan bunga tambahan yang harus dibayarkan.

Definisi kredit menurut Rivai (2007:05) kredit merujuk pada kegiatan pengadaan instrumen moneter atau dana yang setara, melalui kontrak atau perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan nasabah. Peminjam wajib untuk melunasi pinjamannya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan beserta bunganya. Maka pengertian dari kredit yang sudah dipaparkan bisa dilihat di bawah ini :

- a. Adanya aktivitas pemberian uang atau tagian
- b. Terdapat perjanjian antara debitur dan kreditur
- c. Ada syarat yang wajib dilakukan oleh debitur mengenai pinjaman dan jumlah bunga yang wajib dibayar.

2.2.2.2 Jenis-jenis Kredit

Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut (Kasmir, 2006: 109-112):

1. Dilihat dari segi kegunaan

- a. Kredit investasi

Kredit investasi merujuk pada jenis peminjaman dalam jangka waktu yang lama, umumnya dipakai untuk mengembangkan usaha, membangun pabrik baru atau proyek lainnya, dan juga untuk tujuan rehabilitasi. Sebagai contoh peminjaman kredit investasi dilakukan untuk membangun sebuah pabrik atau membeli mesin.

- b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang dipakai dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan perusahaan seperti produksi. Kredit modal bisa digunakan untuk keperluan-keperluan lain, misalnya penyediaan bahan baku, ganti rugi gaji staff, atau untuk menutupi biaya lain yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan produksi dalam perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

- a. Kredit produktif

Kredit ini dimanfaatkan untuk ekspansi usaha dengan cara memperluas dan meningkatkan jumlah produksi. Penyaluran dana ini bertujuan memperlancar proses produksi jasa dan barang. Sebagai permisalan, kredit dapat dimanfaatkan sebagai sumber modal untuk pembangunan pabrik yang nantinya akan memproduksi produk atau jasa, atau kredit industri bisa dimanfaatkan untuk menciptakan komoditas dalam industri.

b. Kredit konsumtif

Kredit ini dipakai untuk konsumsi perorangan, tidak termasuk produksi jasa atau barang maupun tambahan apapun, kredit ini bertujuan untuk keperluan perorangan atau kelompok. Sebagai contoh, kredit rumah, mobil, perabot, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

c. Kredit perdagangan

Kredit yang dilakukan oleh pedagang dalam aktifitas menjalankan usahanya, biasanya dana berasal dari penjualan produk. Umumnya diberikan untuk pemasok atau agen produk yang akan membeli barang dengan jumlah yang banyak, sebagai contoh dalam kredit ini adalah kegiatan ekspor dan impor.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek merujuk pada pelunasan pinjaman dalam jangka waktu yang sudah ditentukan, pinjaman jenis ini biasanya dianggap sebagai dana modal dan waktu pelunasan yang diberikan satu

tahun. Implementasi pinjaman jenis ini biasanya dipakai untuk membuka usaha perternakan ayam dan sejenisnya.

b. Kredit jangka menengah

Waktu yang ditentukan dalam pelunasan pinjaman pada kredit ini biasanya berkisar antara 1-3 tahun, umumnya tujuan pengambilan kredit ini adalah sebagai investasi. Sebagai ilustrasi, kredit jangka menengah biasanya digunakan pada kegiatan budidaya jeruk atau berternak kambing.

c. Kredit jangka panjang

Waktu pengembalian pinjaman pada jenis kredit ini biasanya lama, yang berkisar antara 3-5 tahun. Umumnya, pemakaian untuk kredit jenis ini dilakukan untuk investasi jangka panjang seperti kebun karet, sawit ataupun usaha manufaktur maupun kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Kredit jenis ini memerlukan agunan yang bisa berupa aset berwujud ataupun tidak sebagai penjamin bagi individu. Maka dari itu, setiap pinjaman yang dikeluarkan akan terlindung dengan jaminan yang diberikan oleh debitur dengan waktu tertentu, atau jumlah jaminan yang diberikan harus lebih dari jumlah yang akan dipinjam oleh peminjam.

b. Kredit tanpa jaminan

Pinjaman yang diberikan tanpa agunana sebagai jaminan merupakan sebuah bentuk pendanaan yang diberikan kepada barang atau

perorangan. Kredit dengan bentuk ini disalurkan dengan penilaian pada persepsi umum calon peminjam, integritas, reputasi dan loyalitas calon peminjam yang ada sampai saat ini.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

- a. Kredit pertanian adalah pinjaman yang diberikan untuk pertanian atau perkebunan rakyat.
- b. Pinjaman peternakan, dalam hal ini pinjaman jangka pendek seperti pinjaman ayam, dan pinjaman jangka panjang untuk peternakan sapi atau kambing.
- c. Kredit Industri, yaitu pinjaman untuk menyediakan dana bagi industri dalam negeri, besar, dan menengah.
- d. Kredit Pertambangan, yang dirancang untuk membiayai operasi pertambangan jangka panjang, seperti pinjaman pertambangan, emas, timah atau minyak.
- e. Kredit pendidikan adalah pinjaman yang digunakan untuk membangun sarana dan prasarana penunjang pendidikan, dapat juga dalam bentuk pinjaman pelajar.
- f. Kredit profesional, yang diberikan kepada pekerja profesional seperti dokter, dosen, dan pengacara.
- g. Kredit perumahan adalah pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah.

Dan sektor-sektor lainnya.

2.2.2.3 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Kasmir (2006: 117-119) menyatakan bahwa kriteria dan ciri-ciri evaluasi tetap konsisten ketika melakukan penilaian. Demikian pula seperangkat metrik yang menjadi kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi setiap bank. Biasanya, bank menerapkan serangkaian kriteria evaluasi yang luas, yang dikenal sebagai 5C, untuk menentukan kelayakan kredit nasabah potensial.

Penilaian dengan 5C adalah sebagai berikut:

1. *Character / Watak*

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Individu yang akan diberi kredit harus mempunyai watak atau watak yang benar-benar dapat diandalkan dan dapat diandalkan. Untuk menilai karakter atau watak calon debitur, seseorang dapat memeriksa latar belakang nasabah, termasuk riwayat pekerjaan dan atribut pribadinya seperti pilihan gaya hidup, keadaan keluarga, hobi, dan aktivitas sosial. “Keinginan” pelanggan untuk membayar dapat dinilai dengan mempertimbangkan temperamen dan karakternya.

2. *Capacity / Kemampuan*

Capacity merupakan penilaian yang digunakan untuk memastikan kelayakan kredit nasabah. Berdasarkan evaluasi tersebut, terlihat bahwa kemahiran individu tersebut berkaitan dengan latar belakang pendidikan dan keahliannya dalam manajemen bisnis, yang memungkinkannya menangani penyaluran kredit secara efektif.

3. *Capital / Modal*

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal dapat dilakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yaitu Neraca atau laporan laba rugi.

Analisis ini melibatkan evaluasi banyak metrik, termasuk likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan variabel relevan lainnya.

4. *Condition of Economic* / Kondisi Ekonomi

Dalam menilai sebuah pinjaman, seharusnya kondisi ekonomi yang sekarang dan yang akan datang juga dinilai sejalan dengan kebijakan bagian masing-masing.

5. *Collateral* / Jaminan

Collateral adalah jaminan yang disalurkan pada calon nasabah bisa berupa non fisik maupun fisik.

2.2.2.4 Prosedur Pemberian Kredit Umum

Prosedur adalah langkah penting yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik kredit ini diterapkan untuk memudahkan kreditor dalam mengevaluasi kelayakan kredit atau pembiayaan. Mekanisme keuangan yang tercakup dalam karya Kasmir (2006: 115) diuraikan :

a. Pengajuan Berkas-Berkas

File atau formulir yang digunakan untuk meminta uang. Bagi konsumen perorangan, hal ini sering kali melibatkan pengajuan permohonan pinjaman beserta fotokopi identitas mereka. Untuk nasabah yang merupakan korporasi maupun badan hukum, diperlukan informasi berupa latar belakang perusahaan, tujuan penggunaan dana, jumlah dan waktu pembiayaan, cara melakukan pelunasan, dan jaminan dalam peminjaman.

b. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Penyelidikan berkas pinjaman bertujuan untuk memastikan bahwa dokumen yang diserahkan sudah memenuhi persyaratan dan lengkap.

c. Wawancara Awal

Adalah penilaian langsung dihadapan calon nasabah yang akan melakukan peminjaman, untuk mencari informasi mengenai keinginan sebenarnya calon debitur.

d. *On The Spot*

Penilaian lapangan dilakukan untuk memeriksa secara langsung objek yang akan digunakan sebagai jaminan atau untuk mengevaluasi usaha yang akan mendapat pinjaman.

e. Wawancara II

Proses verifikasi ini dilakukan untuk menilai kelayakan calon peminjam dalam mendapatkan dana serta untuk melakukan perbaikan pada berkas yang ada jika diperlukan.

f. Keputusan Kredit

Merupakan kegiatan putusan mengenai diterima atau tidaknya permohonan calon debitur dalam mengajukan pendanaan, apabila diterima maka akan dilakukan proses selanjutnya.

g. Penandatanganan Akad Kredit

Aktivitas untuk melakukan persetujuan secara tertulis dengan dua belah pihak mengenai hal yang berisi mengenai jaminan dan hipotek atau penjaminan lain yang sekiranya diperlukan.

h. Realisasi Kredit

Disalurkan setelah surat perjanjian selesai dan sudah ditanda tangani oleh kedua belah pihak dengan membuka rekening atau giro maupun tabungan di bank tempat debitur meminjam.

i. **Penyaluran dan Penarikan Dana**

Pencairan dana baru dilakukan setelah perjanjian pinjaman disetujui dan ditandatangani oleh kedua belah pihak, serta setelah rekening atau tabungan dibuka di bank tempat peminjam mengajukan pinjaman.

2.2.2.5 Jaminan Kredit

Terdapat jaminan-jaminan yang bisa dijadikan sebagai jaminan pinjaman oleh debitur menurut Kasmir (2006: 113-114) yaitu :

- a. Jaminan benda yang memiliki wujud, adalah barang fisik yang bisa dipakai menjadi agunan, misalnya tanah, kendaraan bermotor, mesin atau peralatan, bangunan, stok barang dagangan serta lahan kebun dan pertanian.
- b. Jaminan yang tidak memiliki wujud meliputi dokumen atau surat yang dapat menjadi agunan, misalnya sertifikat saham, tanah, deposito, obligasi, serta rekening tabungan, wesel, giro dan surat tagihan sejenis lainnya.

2.2.2.6 Kredit Macet

Pengertian kredit macet oleh Arthesa (2006:180) adalah pinjaman yang sudah seharusnya dibayar namun tidak dapat dibayar oleh peminjam sebagaimana seharusnya yang sejalan dengan perjanjian yang berlaku. Jatuh tempo dalam hal ini adalah sejalan dengan kolektibilitas Bank Indonesia.

Kriteria suatu pinjaman sehingga dapat dikatakan sebagai kredit macet yakni :

- a. Adanya tunggakan angsuran pokok atau bunga selama lebih dari 270 (dua ratus tujuh puluh) hari.
- b. Kerugian operasional yang ditutup dengan pinjaman baru.
- c. Dari segi hukum/kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

2.2.2.7 Teknik Penyelamatan Kredit Kredit

Hampir semua bank mengalami kredit macet, yakni ketidakmampuan nasabah untuk melunasi pinjamannya. Macetnya kredit disebabkan oleh dua faktor, yaitu : (Kasmir, 2015)

1. Dari pihak perbankan

Dalam hal ini, pihak analisis kredit menunjukkan kurangnya kehati-hatian dalam memverifikasi kebenaran dan keabsahan surat-surat tersebut, serta membuat kesalahan dalam menghitung rasio lancar. Hasil yang tidak diperkirakan sebelumnya, seharusnya terjadi sebagai konsekuensi. Kegagalan kredit juga dapat timbul dari kolusi antara analis kredit dan debitur, sehingga menghasilkan analisis yang bias dan tidak obyektif.

2. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah disebabkan 2 hal berikut.

- b. Niat hadir. Nasabah tidak bersedia memenuhi tanggung jawab keuangannya kepada bank sehingga mengakibatkan kreditnya dianggap gagal bayar.
- c. Itu tidak disengaja. Hal ini menunjukkan bahwa pelanggan mempunyai niat untuk melakukan pembayaran, namun tidak dapat melakukannya karena bisnis tersebut didanai oleh Musikbah. Misalnya saja banjir atau kebakaran.

Untuk mencegah terjadinya kemacetan kredit, perbankan memerlukan bantuan dalam memitigasi potensi kerugian. Upaya penyelamatan dapat berupa pemberian bantuan keuangan melalui perubahan syarat pembayaran atau besaran angsuran, khususnya terhadap pinjaman yang terkena bencana alam, atau dengan melakukan penyitaan pinjaman yang sengaja tidak dibayar.

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1. Rescheduling

Yaitu dengan cara:

a. Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini, peminjam mendapatkan kemudahan waktu kredit, sehingga mengalami perpanjangan menjadi satu tahun dari enam bulan, sehingga ada tambahan waktu yang diberikan oleh pemberi pinjaman kepada peminjam untuk melunasi pinjamannya.

b. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Melakukan perpanjangan dalam melunasi angsuran pada dasarnya sama dengan memperpanjang waktu peminjaman. Pada saat angsuran kredit, waktu yang diperlukan dalam membayar diperpanjang, misalnya menjadi 48 bulan dari waktu yang diberikan selama 36 bulan. Hal ini mengakibatkan, jumlah angsuran semakin berkurang sejalan dengan durasi pembayaran yang bertambah.

2. *Reconditioning*

Dengan mengubah berbagai persyaratan yang ada, seperti:

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu dengan menjadikan bunga sebagai bagian dari hutang pokok.

- b. Penundaan pembayaran bunga untuk jangka waktu tertentu,

Artinya hanya pembyaaran bunga saja yang bisa ditunda, sedangkan pokok pinjaman wajib dibayar sesuai dengan jadwal yang diberikan.

- c. Penurunan suku bunga

Penurunan suku bunga bertujuan untuk meringankan beban keuangan klien. Misalnya, tingkat bunga tahunan yang sebelumnya dikenakan sebesar 17% diturunkan menjadi 15%. Jawaban atas pertanyaan ini bergantung pada faktor-faktor spesifik yang diperhitungkan oleh bank yang bersangkutan. Penurunan suku bunga akan menyebabkan berkurangnya jumlah angsuran, dengan harapan dapat meringankan beban nasabah.

- d. Pembebasan bunga

Saat meminjamkan uang, tingkat bunga ditetapkan berdasarkan asumsi bahwa nasabah akan gagal membayar pembayaran kreditnya. Meski

demikian, nasabah tetap wajib memenuhi komitmennya untuk melunasi pokok pinjaman secara keseluruhan.

3. *Restructuring*

Yaitu dengan cara:

- a. Menambah jumlah kredit
- b. Menambah *equity* yaitu:
 - i. Dengan menyetor uang tunai
 - ii. Tambahan dari pemilik

4. Kombinasi

Adalah sebuah kolaborasi dari tiga jenis metode, misalnya antara *reconditioning* dengan *restructuring* ataupun *restructuring* dengan *rescheduling*.

5. Penyitaan Jaminan

Adalah upaya terakhir jika nasabah sudah tidak dapat melakukan pelunasan pada pinjaman yang ia ambil.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit, yang menjadi referensi dalam penelitian ini.

Tabel 1
Hasil Penelitian Terdahulu

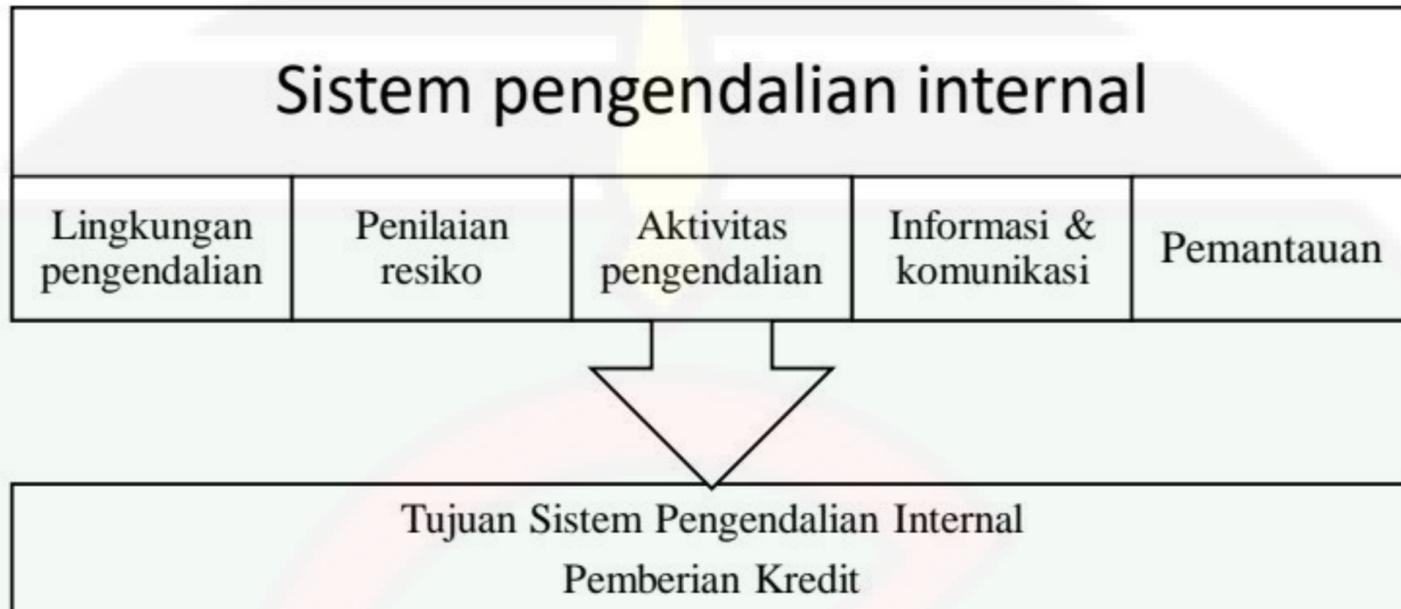
NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil penelitian
1	Wijoyo, Hadion. ,2020, dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Indomitra Mandiri”	Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT Bank Perkreditan Rakyat	Dekriptif kuantitatif	Bank sudah melakukan evaluasi keseluruhan sebelum kredit disalurkan pada calon debitur, termasuk melakukan penilaian pada karakter mereka. Penilaian ini memiliki fokus pada kecakapan calon debitur dalam membayar angsuran tanpa melakukan pertimbangan terhadap latar belakang debitur. Umumnya, bank menjalankan kegiatannya dengan anggapan bahwa seluruh prosedur yang berkenaan dnegan modal dan agunan sudah sejalan dengan ketentuan standar yang dibuat oleh regulator. Bank tidak mempermasalahkan agunan, karena hal ini dianggap sebagai aset yang sudah disetujui dan dimengerti oleh seluruh pihak. Penerapan kerangka 5C dalam menilai kondisi perekonomian debitur yang dilakukan bank tidak konsisten karena mengasumsikan adanya korelasi dengan kondisi perekonomian nasional

				dan global.
2	Nif Atul Maghfiroh, 2021, dengan judul “Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT SID Lamongan”	Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT SID Lamongan	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini memaparkan bahwa sistem pengendalian internal untuk penagihan di PT SID Lamongan berjalan dengan lancar, namun kurang optimal efektivitasnya. Penyebab hal ini dikarenakan oleh ketidakhadiran izin penugasan yang jelas antara fungsi penjualan dan penagihan.
3	Jauharatul Maknun, 2019, dengan judul “Evaluasi terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian Kredit Mikro Koperasi Simpan Pinjam (KSP)”	Evaluasi terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian Kredit Mikro Koperasi Simpan Pinjam (KSP)	Kualitatif	Penelitian ini mengungkapkan bahwa proses pemberian kredit di Koperasi Artha Makmur dimulai dengan melakukan pengajuan permohonan kredit oleh debitur, yang diikuti dengan pengisian formulir SPK dan penentuan jumlah pinjaman serta jangka waktu kredit yang diinginkan. Selanjutnya, bendahara II melakukan pengajuan keputusan kredit pada bendahara kantor. Setelah dilakukan pencairan kredit dan selesai dihitung, tanda terima kas diterbitkan oleh bendahara II yang disalurkan bersamaan dengan dana ke tangan nasabah.

(Sumber: Data diolah, 2024)

2.3 Kerangka Berfikir

Berikut ini adalah kerangka berfikir dalam penelitian.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan orientasi deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif melibatkan pemberian penjelasan dan deskripsi rinci tentang objek penelitian berdasarkan teori yang dikumpulkan, yang pada akhirnya mengarah pada suatu kesimpulan. Metodologi penelitian ini memberikan gambaran akurat tentang keadaan subjek penelitian saat ini. Selanjutnya dilakukan analisis komparatif dengan hipotesis yang sudah ada sebelumnya. Sugiyono (2013:206) mengartikan metode deskriptif sebagai pendekatan penelitian yang melibatkan penilaian dan deskripsi data yang diperoleh berdasarkan informasi faktual..

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana sistem pengendalian intern diterapkan dalam pemberian kredit, yang akan dianalisis, dijelaskan, dan dirinci berdasarkan objek dan kaitannya dengan teori yang ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana suatu penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan di PT. PNM Mekaar Unit Temayang, yang beralamatkan di Desa Jono RT.008 RW.002 Temayang – Bojonegoro.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen atau alat penelitian sehingga perlu menjalani proses validasi. Validasi adalah proses menunjukkan bahwa suatu metode atau proses dapat secara konsisten memberikan hasil yang selaras dengan spesifikasi yang telah ditentukan dan terdokumentasi dengan baik. Validasi penelitian melibatkan beberapa komponen kunci, antara lain kesadaran komprehensif terhadap metodologi penelitian kualitatif, pemahaman mendalam terhadap pokok bahasan yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk terlibat dengan subyek kajian baik secara intelektual maupun logis (Sugiono 2009:305).

Penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat untuk memahami perilaku manusia dan melibatkan identifikasi topik penelitian, memilih individu untuk mendapatkan data, mengumpulkan dan mengevaluasi data, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan (Sugiono, 2009: 306).

3.4 Situasi Sosial dan Sampel Sumber Data

Penelitian kualitatif tidak bergantung pada sampel populasi, karena penelitian ini berfokus pada kasus-kasus tertentu dalam konteks sosial tertentu. Temuan penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada keseluruhan populasi, melainkan untuk menjelaskan situasi sosial serupa dalam konteks lain.

Situasi sosial dalam penelitian ini terdiri dari tiga elemen yaitu sebagai berikut :

1. Tempat : PT.Permodalan Nasional Madani Mekaar Unit Temayang.

2. Pelaku : Kepala Unit Mekaar, *Senior Account Officer, Financial Account Officer dan Account Officer* PT.PNM Mekaar Unit Temayang.
3. Aktivitasi : Kegiatan yang berhubungan dengan pengendalian internal pada PT.PNM Mekaar Unit Temayang.

Sumber data dalam penelitian mengacu pada asal atau lokasi pengumpulan data pertama kali. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini antara lain responden, dokumen, dan data pergerakan atau proses. Proses pengumpulan data mengandalkan wawancara terhadap responden sebagai sumber utama. Sumber data berasal dari bahan tertulis. Pengumpulan data melibatkan pemanfaatan catatan, yaitu yang berasal dari PT. PNM (Persero) Mekaar Unit Temayang, seperti dokumen atau catatan. Bila suatu proses menjadi sumber data, metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, yang meliputi:

- a. Data primer

Data primer menurut Suliyanto (2005:131)[13] merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung yang berasal dari sumber asli. Data primer yang dipakai pada penelitian ini tersusun dari wawancara yang dilaksanakan pada narasumber yang memiliki keterkaitan dengan penerapan sistem perkreditandi PT PNM Mekaar Unit Temayang.

- b. Data sekunder

Data sekunder, sebagaimana didefinisikan oleh Sulyanto (2005:132)[13], mengacu pada data yang disebarluaskan atau dimanfaatkan oleh organisasi selain yang bertanggung jawab atas pengumpulan dan pengolahannya. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang mencakup publikasi relevan dari penelitian sebelumnya..

3.5 Teknik Pengumpulan Sumber

Teknik pengumpulan data meliputi pencarian informasi yang relevan dengan topik yang dibahas melalui berbagai sumber seperti buku, internet, observasi langsung, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah tindakan mengamati secara visual dan memantau dengan penuh perhatian suatu aktivitas yang sedang berlangsung. Sebagaimana dikemukakan Suharsaputra (2014:209), observasi adalah suatu tindakan yang disengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta-fakta dengan tujuan untuk membuat diagnosis atau mengambil keputusan. Penelitian ini memerlukan pengujian terhadap sistem pengendalian internal yang berkaitan dengan pemberian kredit pada PT. Unit PNM Mekaar Temayang.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk kegiatan yang melibatkan dua belah pihak yaitu narasumber, pemberi informasi dan pewawancara, yang menyiapkan pertanyaan (Moleong, 2017:186). Dalam konteks ini, wawancara ini dilakukan dengan Kepala Unit Mekaar, *Senior Account Officer, Financial Account Officer dan Account Officer* PT.PNM Mekaar Unit Temayang.

3. Kuesioner

Peneliti menggunakan metodologi kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai pengendalian internal pemberian kredit pada PT Permodalan Nasional Madani Mekaar Unit Temayang seperti yang didokumentasikan oleh Nugraheni dan Mustikawati pada tahun 2016. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban “Ya”. dan "Tidak", bersama dengan kolom yang ditujukan untuk memberikan informasi deskriptif.

3.6 Teknik Analisis data

Peneliti menggunakan metodologi kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai pengendalian internal pemberian kredit pada PT Permodalan Nasional Madani Mekaar Unit Temayang seperti yang didokumentasikan oleh Nugraheni dan Mustikawati pada tahun 2016. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban “Ya”. dan "Tidak", bersama dengan kolom yang ditujukan untuk memberikan informasi deskriptif.

1. Meneliti hasil kuesioner evaluasi pengendalian internal perkreditan dalam rangka menilai efektivitas sistem pengendalian internal perkreditan yang ditetapkan oleh PT. PNM Mekaar Unit Temayang, menggunakan teori pengendalian internal sebagaimana didefinisikan oleh COSO.
 - a. Kuisisioner akan dibagikan pada karyawan yang memiliki keterlibatan dalam pemberian kredit di PT PNM Mekaar Unit Temayang, termasuk kepala unit, *Senior Account Officer*, *Account Officer*, *Financial Administration Officer*.

- b. Hasil kuisisioner akan dianalisis memakai metode skala Guttman, dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Total Pertanyaan}} \times 100\%$$

Pada metode ini, jawaban “YA” diberi nilai 1, sementara jawaban “TIDAK” diberi nilai 0.

- c. Setelah dilakukan analisis pada kuisisioner, peneliti akan melakukan identifikasi temuan dari hasil kuisisioner. Hasil tersebut akan dipaparkan menggunakan rumus skala Guttman, yang selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan dengan menggunakan model adaptasi Dean J. Champion yang dijelaskan pada penelitian yang dilakukan Sinaga (2014), yaitu :

Tabel 2
Tingkat Koefisien Penelitian

Nilai (dalam %)	Penjelasan Nilai
± 0 – 25.00	Tidak Sesuai
± 26.00 – 50.00	Kurang Sesuai
± 51.00 – 75.00	Sesuai
± 76.00 – 100.00	Sangat Sesuai

2. Setelah dilakukan analisis pada kuisisioner, peneliti akan melakukan identifikasi temuan dari hasil kuisisioner. Hasil tersebut akan dipaparkan menggunakan rumus skala Guttman, yang selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan dengan menggunakan model adaptasi Dean J. Champion yang dijelaskan pada penelitian yang dilakukan Sinaga (2014), yaitu :

- a. Mendeskripsikan prosedur pemberian kredit yang diterapkan di PT PNM Mekaar Unit Temayang.
- b. Mendeskripsikan tingkat kesesuaian prosedur kredit di PT PNM Mekaar Unit Temayang dengan komponen pengendalian internal COSO
- c. Membuat label perbandingan antara standar COSO dan prosedur yang diterapkan di PT PNM Mekaar Unit temayang.
- d. Melakukan pengamatan hasil perbandingan pengendalian internal antara standar COSO dan PT PNM Mekaar Unit Temayang.
- e. Memberikan penilaian apakah setiap komponen sudah sesuai atau tidak dengan kondisi yang ada di PT PNM Mekaar Unit Temayang.
- f. Memberikan penjelasan tambahan pada kolom keterangan jika diperlukan.
- g. Menganalisis hasil perbandingan pengendalian internal antara standar COSO dan PT PNM mekaar Unit Temayang.
- h. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis perbandingan pengendalian internal standar COSO dan implementasi yang dilakukan di PT PNM Mekaar Unit Temayang.

3.7 Pengujian Keabsahan data

Untuk menguji nilai kebenaran dari data hasil penelitian peneliti ini yaitu dengan menggunakan *uji kredibilitas*. Menurut Moleong (2017 : 326-337) uji kredibilitas adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah metode analisis data yang mengandalkan penggunaan sumber atau teknologi lain. Selain itu, data juga berfungsi untuk tujuan verifikasi atau sebagai referensi. Metode triangulasi yang paling umum digunakan melibatkan referensi silang informasi dengan sumber alternatif.

Setelah dilakukan uji kredibilitas, buku pendukung berupa dokumen yang menguraikan proses-proses yang dilakukan dalam sistem pengendalian internal PT. PNM Mekaar Unit Temayang, mungkin dapat diberikan untuk mendukung klaim peneliti bahwa data yang diberikan secara akurat mewakili skenario sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum R, D., Wahyudi, I., & Wijaya R, R. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit Macet Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Jambi. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(1), 109–129. <https://doi.org/10.22437/jar.v1i1.10947>
- Fasa, M. I. (2016). Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 36–53. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/lifalah/article/view/482>
- ISMAYANI, I. (2018). Tindakan Hukum Yang Dilakukan Oleh Debitur Terhadap Kredit Sepeda Motor Yang Macet Legal Action By Debtors on Bad Motorcycle Credits. *Doktrina: Journal of Law*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.31289/doktrina.v1i1.1606>
- Maknun, J. (2019). Evaluasi terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian Kredit Mikro Koperasi Simpan Pinjam (KSP). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 272-280.
- Pangkey, J. N. D., Elim, I., & Rondonuwu, S. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Pt. Bank Sulutgo Cabang Utama Evaluation of Internal Control System Cash Disbursements of Pt. Bank Sulutgo Main Branch. *705 Jurnal EMBA*, 9(1), 705–713.
- Fitriani, E. (2014). Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Supra Bandung. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 3(2), 1-111.
- Riska S. Papalangi. (2019). Penerapan SPI Dalam Menunjang Efektivitas

Pemberian Kreditum UKM Pada PT.BRI (Persero) Tbk Manado. *Emba*, 1(3), 1212–1220. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama

Rivai, V. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : Dari Teori Ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2006. *Manajemen Perbankan*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir, 2015. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali.

Suliyanto. (2005). *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Ghalia Indonesia: Jakarta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung

Nugraheni, B. S., & Mustikawati, R. I. (2016). Peran Audit Internal sebagai alat bantu manajemen untuk menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit pada PT. BRI (Persero) TBK. Kantor Cabang Wates. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(5).

Maghfiroh, Nif Atul. "Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT SID Lamongan." *JEKMA* 2.3 (2021).

Wahyudi, Ilham. "Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit Macet Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Jambi." *Jambi Accounting Review (JAR)* 1.1 (2020): 109-129.

Wijoyo, Hadion. "Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Indomitra Mandiri." *TIN: Terapan Informatika Nusantara* 1.4 (2020): 157-162.

Ade Arthesa dan Edia Handiman. 2006. *Pengelolaan Kredit*. Surakarta: UNS Press.

KUSUMASTUTI, DWI. *Peran Komunikasi Organisasi Sanggar Lingkungan Hidup Di Desa Kreyo Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Sampah Plastik*. Diss. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021.

STIE CENDEKIA

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 : Foto Wawancara

Wawancara dengan Kepala unit Mekaar



Wawancara dengan Senior Account Officer (SAO)



Wawancara dengan *Financial Administration Officer* (FAO)



Wawancara dengan *Account Officer* (AO)





STIE CENDEKIA



STIE CENDEKIA

Lampiran 2 : Tanskrip Wawancara

Tanggal : 16 Agustus 2024

Narasumber : Ananda Leo Nita

Jabatan: *Account Officer*

P : selamat sore mbak nanda

N : sore mbak Putri

P : saya langsung ke sesi tanya jawab ya mbak

N : ya, silahkan

P : bagaimana kepala unit dan setiap karyawan menunjukkan integritas serta nilai etika yang dimilikinya?

N : kepala unit dan juga karyawan menandatangani pakta integritas, yang mana inti dari pakta integritas tersebut adalah mencegah terjadinya fraud atau kecurangan.

P : bagaimana kepala unit menetapkan standar perilaku dalam PT PNM Mekaar?

N : standar perilaku yang menetapkan pusat, kami disini hanya menjalankan apa yang sudah mereka buat.

P : bagaimana manajemen mengevaluasi kepatuhan karyawan terhadap standar perilaku?

N : kepala unit mengevaluasi kepatuhan karyawan berdasarkan SOP serta aturan-aturan yang sudah ditetapkan, sehingga apabila kinerja maupun penampilan karyawan tidak sesuai dengan SOP dan aturan maka karyawan akan dianggap melanggar. Sebelum masuk kantor, para karyawan juga akan dilakukan pemeriksaan ketaatan seragam yang dikenakan oleh Kepala Unit, SAO, AO dan FAO. Serta terdapat KIC (Kontrol Internal Cabang) yang memang tugasnya untuk mengontrol segala sesuatu yang ada di Cabang.

P : bagaimana kepala unit menindaklanjuti penyimpangan?

N : apabila kepala unit menerima laporan atau menemukan penyimpangan, maka manajemen akan memverifikasi penyimpangan tersebut kepada pihak yang bersangkutan, jika pihak yang bersangkutan memiliki bukti yang kuat bahwa hal tersebut bukan penyimpangan, maka masalah clear, namun sebaliknya jika yang bersangkutan tidak memiliki bukti, maka praduga sementara terjadi penyimpangan dan juga kepala unit mencari bukti bukti yang kuat bahwa itu sebuah penyimpangan.

P : apakah manajemen bertanggungjawab dalam pengawasan atas proses pemberian kredit?

N : ya, kepala unit bertanggungjawab dalam pengawasan proses pemberian kredit. Bahkan dalam plafon kredit tertentu kepala unit turut serta dalam rapat komite kredit dan juga memberikan otorisasi atas persetujuan kredit tersebut. Setiap bagian juga selalu memberikan laporan atas kegiatan yang sudah mereka lakukan, dan bagian yang terkait pemberian kredit yaitu bagian pemasaran bisnis, bagian kredit mikro, dan juga bagian adiminitrasi kredit. Dengan demikian kepala unit telah melakukan pengawasan atas pemberian kredit.

P : apakah salah satu kriteria calon kepala unit berdasrakan ketrampilan dan keahlian yang dimiliki?

N : yes, tentu saja salah satu kriteria untuk menjadi kepala unit melihat dari aspek ketrampilan dan keahlian, karena tanpa aspek tersebut seorang kepala unit akan kesulitan untuk mengelola cabang tersebut. Selain hal yang tak kalah penting adalah apakah kepala unit tersebut memiliki hubungan baik dengan para karyawan atau tidak, karena jika memiliki keahlian dan kemampuan namun banyak yang tidak suka dan dia tidak pandai dalam membangun komunikasi dengan karyawan ya sama saja. Namun untuk bagaimana cara mencari calon kepala unit hanya divisi SDM dan juga bagian pusat yang mengetahui hal tersebut.

P : apakah dewan direksi memiliki anggota yang independen dan objektif dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan?

N : Direktur kepatuhan membawahi divisi manajemen risiko & kepatuhan dan satuan pengawasan interen. SPI (Satuan pengawasan interen) membawahi KIC (Kontrol Internal Cabang) yang terdapat di setiap kantor cabang PT PNM Mekaar. KIC sama seperti auditor internal, mereka harus bersikap independen serta objektif dalam melakukan evaluasi-evaluasi serta penilaian atas kepatuhan. Untuk pengambilan keputusan biasanya KIC akan melaporkan terlebih dahulu hasil temuannya kepada kepala unit dan berkonsultasi kepada satuan pengawasan interen bila diperlukan. KIC tersebut tidak masuk dalam struktur organisasi cabang, melainkan masuk dalam struktur organisasi pusat. Tugas dari KIC sendiri yaitu melakukan KIC serta mengevaluasi apabila terjadi kesalahan serta penyimpangan yang terdapat dalam cabang

P : apakah terdapat fungsi pengawasan untuk pengembangan manajemen dan aktivitas pengendalian internal?

N : ya KIC itu tadi, seperti yang sudah saya jelaskan bahwa KIC tersebut tugasnya sama dengan auditor internal dalam perusahaan, yang tugasnya mengawasi kepala unit beserta karyawannya dan juga mengawasi kegiatan operasional bank telah sesuai dengan SOP atau belum.

P : apakah PT PNM Mekaar Unit Temayang memiliki struktur organisasi yang jelas agar memudahkan pembagian tugas setiap individu?

N : ya kami mempunyai struktur organisasi yang jelas serta dalam struktur organisasi tersebut sudah di jelaskan dalam garis wewenang dari masing- masing pihak.

P : apakah PT PNM Mekaar Unit Temayang menetapkan jalur pelaporan yang dilaksanakan melalui pembentukan struktur organisasi?

N : ya, PT PNM Mekaar Unit Temayang menetapkan jalur pelaporan yang dilaksanakan melalui pembentukan struktur organisasi. Jalur pelaporan bertahap satu tingkat, dari karyawan ke kepala unit.

P :apakah terdapat pemisahan tugas serta uraian tugas yang jelas untuk setiap jabatan?

N :ya terdapat pemisahan tugas serta uraian tugas yang jelas untuk setiap jabatan, terdapat buku pedoman mengenai struktur organisasi dan uraian tugas dari tiap tiap divisi

P : apakah PT PNM Mekaar memiliki karyawan yang jujur dan kompeten?

N : tentu saja, menurut saya karyawan dapat dikatakan kompeten apabila mereka dapat menyelesaikan pekerjaan mereka dengan benar dan tepat waktu. Selama ini yang saya lihat para karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan mereka dengan benar dan tepat waktu. Dan menurut saya karyawan disini jujur, karena apabila mereka tidak jujur, maka akan terjadi penyimpangan terhadap proses kegiatan yang mereka lakukan, dan penyimpangan tersebut akan diketahui baik oleh KIC ataupun dari atasan mereka. Selama ini belum ada temuan dai KIC yang berkaitan dengan terjadinya fraud. Oleh sebab itu saya dapat mengatakan bahwa karyawan disini sudah jujur.

P : apakah PT PNM Mekaar melakukan pengembangan kompetensi untuk setiap karyawan?

N : ya, PT PNM Mekaar melakukan pengembangan kompetensi untuk karyawan, namun hanya karyawan yang dianggap perlu untuk mengembangkan kompetensinya. Pengembangan kompetensi dapat berupa pelatihan-pelatihan, seminar, masih banyak lagi. Contohnya saya kemarin mengikuti pelatihan di Surabaya berkaitan dengan selling skill. Biasanya kalo untuk karyawan bagian administrasi kredit diikutkan pelatihan atau seminar tentang hukum bisnis, karna berkaitan dengan pengikatan agunan. kepala unit juga dapat mengusulkan pendidikan dan pelatihan karyawan di lingkungan kantor cabang kepada divisi SDM dan umum

P : apakah karyawan bertanggungjawab atas pekerjaan mereka sesuai dengan kompetensi yang dimiliki?

N : tentunya karyawan akan bertanggungjawab dengan pekerjaan yang mereka miliki. Karena setiap pekerjaan diberikan tenggat waktu, apabila mereka tidak menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, maka penilaian atas kinerja mereka akan menurun dan akan terlampir dalam KPI (Key Performance Indikator), dan

apabila kinerja mereka terus menurun, pihak karyawan akan memperingati mereka bahkan yang terburuk mereka akan dimutasi.

P : bagaimana dewan komisaris dan dewan direksi merencanakan serta mempersiapkan calon pengganti kepala unit?

N : saya kurang tahu persisnya, namun dewan komisaris dan dewan direksi bekerja sama dengan divisi SDM yang berada di pusat untuk menentukan calon pengganti kepala unit dan tentunya mereka akan melihat kinerja, prestasi yang diraih, dan juga ketrampilan yang dimiliki dari masing-masing calon kepala unit.

P : apakah kepala unit menjalankan akuntabilitas melalui struktur, otoritas, dan tanggungjawab?

N : ya, kepala unit akan menjalankan akuntabilitas melalui struktur, otoritas, dan tanggungjawab. Contohnya untuk beberapa dokumen tertentu harus terdapat otorisasi dari kepala unit selain itu kepala unit dapat menyuruh bawahan sesuai dengan garis koordinasi yang terdapat dalam struktur organisasi, kepala unit juga mendapatkan KPI (*Key Performance Indikator*) yang akan dinilai oleh dewan direksi.

P : bagaimana cara untuk menetapkan pengukuran kinerja, insentif, dan penghargaan?

N : untuk pengukuran kinerja dilihat dari KPI (*Key Performance Indikator*), apakah kinerja yang dilakukan karyawan sudah baik atau belum, untuk pengukuran insentif dari jam lembur yang dilakukan oleh karyawan, dan untuk penghargaan biasanya karyawan khususnya AO akan diberikan target untuk jumlah penyaluran kredit, apabila mereka berhasil mencapai target yang ditetapkan atau bahkan lebih mereka akan mendapatkan penghargaan.

P : bagaimana cara mengevaluasi pengukuran kinerja, insentif, dan penghargaan secara relevan dan terus-menerus?

N : seperti yang sudah saya katakan tadi, kinerja dari setiap pegawai akan dinilai dan akan dimuat dalam KPI. Dalam KPI tersebut terdapat evaluasi untuk karyawan yang dianggap kinerjanya belum bagus, semisal mengikuti pelatihan *selling skill*, ataupun *role play skill*, dan lain lain. Untuk mengevaluasi insentif dilihat dari *finger absen*, berapa lama jam yang digunakan untuk lembur, dan apakah jam lembur tersebut telah memenuhi minimal jam lembur, dan untuk penghargaan dapat dievaluasi dari target yang diberikan, apakah target tersebut telah dicapai atau belum, jika belum maka tidak mendapat penghargaan, dan karyawan dapat menceritakan permasalahan atas tidak tercaainya target tersebut kepada karyawan, sehingga karyawan pun dapat membantu para rekan-rekannya untuk mencapai target.

P : bagaimana cara kepala unit mempertimbangkan tekanan yang terlalu banyak terhadap karyawannya?

N : banyak karyawan yang menganggap dirinya bukan atasan dari para karyawannya namun sebagai teman dan rekan mereka. Sehingga ketika para karyawan merasa tertekan atas pekerjaannya, mereka dapat berkonsultasi tekanan tersebut terhadap karyawan mereka. Dan apabila karyawan belum dapat menyelesaikan, para karyawan tersebut akan berkonsultasi pada bagian kepala bidang ataupun kepala unit .

P : bagaimana cara kepala unit mengevaluasi kedisiplinan dari setiap karyawan?

N : untuk mengevaluasi karyawan, kepala unit menggunakan garis koordinasi, yaitu melalui para karyawan, untuk para karyawan akan dievaluasi oleh kepala bidang pelayanan dan operasional dan kepala unit.

P : apakah kepala unit membuat rancangan kegiatan?

N : kepala unit biasanya membuat jadwal rapat rutin dengan kepala bidang operasional dan pelayanan dan para karyawan. Untuk kegiatan bank sendiri sebenarnya dari dulu sama terus yaitu menjual jasa kredit, yang berbeda hanya target dari masing-masing penjualan tiap tahunnya.

P : apakah kepala unit melaporkan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku?

N : ya, kepala unit melaporkan laporan keuangan kepada kantor pusat dan tentunya telah sesuai PSAK yang berlaku, hal ini dapat dilihat ketika laporan keuangan telah dikonsolidasi dari pusat dan di KIC oleh akuntan publik, jika tidak sesuai PSAK maka laporan tersebut akan diberi usulan atas kesalahan sehingga laporan tersebut akan dibenahi. Dan juga kami mempunyai sistem untuk menyusun laporan keuangan yang mana sistem tersebut telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

P : apakah kepala unit patuh terhadap standar pelaporan yang ditetapkan pihak eksternal?

N : kepala unit akan patuh terhadap standar yang telah ditetapkan oleh pusat, karena pada akhirnya laporan yang dibuat oleh kantor cabang akan diserahkan ke pusat, untuk itu harus patuh terhadap standar yang telah ditetapkan kantor pusat.

P : apakah kepala unit melaporkan aktivitas dan kegiatan secara rutin kepada dewan direksi?

N : ya, namun yang dilaporkan berupa laporan penjualan atas produk dan layanan serta laporan keuangan setiap bulan, triwulan, dan tahunan. Laporan tersebut diserahkan kepada divisi perencanaan. Jadi di awal tahun divisi perencanaan menetapkan rencana / anggaran keuangan tahun berjalan, lalu setiap laporan yang diberikan dari masing-masing cabang akan dilihat perkembangannya, apakah masih jauh dari target atau sudah mendekati. Dan pada akhir tahun mengevaluasi mana yang tercapai mana yang nggak tercapai.

P : apakah kepala unit akan memberikan hukuman yang tegas bagi karyawan yang melakukan kecurangan untuk kepentingan diri sendiri?

N : tentu saja, setiap kecurangan yang dilakukan oleh karyawan akan mendapatkan sanksi. Hal ini telah terlampir pada kontrak kerja karyawan, dan telah ditandatangani bermaterai, serta hal tersebut terlampir pada pakta integritas dimana terlampir sanksi yang diterima apabila melakukan kecurangan. Sehingga PT PNM Mekaar dapat memberikan sanksi terhadap karyawan dan terdapat bukti hukum yang sah.

P : apakah setiap kepala bidang membuat perencanaan kegiatan yang disampaikan kepada kepala unit ?

N : ya, para karyawan dari masing-masing divisi tersebut melaporkan rencana kegiatan bisnis yang sudah dibahas dengan para karyawan kepada kepala unit .

P : apakah PT PNM Mekaar melakukan analisis faktor internal dan eksternal?

N : yes, karena analisis faktor internal dan eksternal sangat penting untuk menetapkan strategi bisnis kami. Tidak hanya kepala unit beserta kepala bidang operasional dan layanan, namun semua karyawan turut andil dalam menganalisis faktor internal dan eksternal, karena para karyawan akan lebih mengerti kondisi yang sebenarnya di lapangan. Sehingga informasi

yang digunakan untuk menganalisis faktor internal maupun eksternal lebih relevan

P : apakah kepala unit mengikutsertakan peran dari setiap para karyawan?

N : ya, tentu saja, karena sebuah perusahaan tidak hanya dijalani oleh satu orang, namun semua orang di dalamnya turut berkontribusi atas perusahaan tersebut. Dengan adanya rapat rutin dengan kepala unit, para karyawan dapat menyalurkan ide, maupun pendapat mereka mengenai perencanaan, masalah yang dihadapi, dan lain sebagainya.

P : apakah PT PNM Mekaar mengestimasi signifikansi risiko yang teridentifikasi?

N : ya, kepala unit turut melakukan estimasi signifikansi risiko, namun itu merupakan tugas dari divisi risiko manajemen dan kepatuhan yang berada di pusat.

P : apakah kepala unit mengoreksi kesalahan secara tepat waktu?

N : sebisa mungkin, ketika ada kesalahan yang terjadi kami akan langsung mengoreksinya, menganalisis penyebab kesalahan tersebut serta akibat yang ditimbulkan, lalu mengevaluasi kesalahan tersebut. Pada saat KIC melaporkan temuan-temuannya, maka kepala unit langsung menindak lanjutinya.

P : apakah PT PNM Mekaar mempertimbangkan berbagai kemungkinan terjadinya kecurangan?

N : tentu saja, karena tidak dapat diungkiri bahwa kemungkinan terjadinya kecurangan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, sehingga dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan tersebut maka divisi SPI akan mengeluarkan SK atau SE apabila SOP yang digunakan memiliki tindakan pengendalian yang rendah.

P : apakah PT PNM Mekaar menilai dorongan dan tekanan yang menyebabkan terjadinya kecurangan?

N : ya, kepala unit menilai dorongan dan tekanan yang menyebabkan terjadinya kecurangan

P : bagaimana PT PNM Mekaar menilai perubahan regulasi?

N : jika terkait regulasi, terlebih yang merubah adalah BI ataupun OJK tentu kita harus turut serta menerapkan perubahan tersebut, namun tentunya akan dirapatkan dulu dengan para direktur serta dewan komisaris atas perubahan regulasi tersebut.

P : bagaimana PT PNM Mekaar menilai perubahan model bisnis?

N : biasanya PT PNM Mekaar Pusat akan bertanya pada cabang mengenai apa yang mereka temukan di lapangan, lalu divisi divisi terkait akan menganalisisnya. mereka dapat bertanya secara informal maupun formal, informal yaitu bertanya langsung, kalau formal biasanya melalui rapat atau membuat laporan. Lalu hal itu akan didiskusikan oleh Pusat.

P : bagaimana para karyawan menilai perubahan kepemimpinan?

N : tentunya, setiap pemimpin mempunyai gayanya tersendiri untuk memimpin para karyawannya, kami sebagai para karyawan akan mengikuti gaya mereka selama tidak melanggar SOP dan peraturan yang sudah ditetapkan.

P : apakah setiap dokumen yang dimiliki oleh PT PNM Mekaar sudah memiliki nomor urut tercetak?

N : ya, semua dokumen memiliki nomor urut tercetak.

P : bagaimana PT PNM Mekaar menetapkan proses bisnis yang relevan?

N : PT PNM Mekaar selalu berusaha untuk menetapkan proses bisnis yang relevan agar dapat bersaing dengan bank bank yang lain. PT PNM Mekaar terus berusaha untuk memberikan kenyamanan bagi nasabahnya berupa fasilitas yang memadai serta pelayanan yang baik

P : apakah PT PNM Mekaar menggunakan pencatatan double entry?

N : ya kami menggunakan pencatatan double entry, dan terlebih kami mempunyai sistem dimana sistem tersebut support untuk membuat laporan keuangan yang semuanya berawal dari jurnal pencatatan.

P : apakah PT PNM Mekaar mempertimbangkan pada level mana kegiatan pengendalian diterapkan?

N : tentu saja kami mempertimbangkan kegiatan pengendalian, sebenarnya setiap level pasti ada kegiatan pengendaliannya, namun disesuaikan dengan level tersebut, sebagai contoh kegiatan pengendalian dalam pencairan kredit akan berbeda dengan kegiatan pelayanan seperti teller.

P : apakah PT PNM Mekaar Melakukan penyimpanan catatan dan dokumen dalam bentuk file serta melakukan backup data?

N : PT PNM Mekaar juga melakukan pencatatan secara komputerisasi dan tentunya output tersebut adalah dalam bentuk file, dan juga kami mencadangkan data tersebut dalam suatu server pusat di suatu tempat. Untuk dokumen terbagi menjadi dua, dokumen soft file dan dokumen hard file.

P : apakah pencatatan menggunakan komputer untuk membantu menjamin keakurasian dalam perhitungan angsuran kredit?

N : ya, dengan menggunakan komputer, tentunya para AO maupun SAO sangat terbantu dalam menghitung angsuran kredit. Jika di luar kantor kami menggunakan excel, namun jika di dalam kantor kami menggunakan software tertentu.

P : apakah terdapat pembatasan akses terhadap komputer dan file?

N : kami menggunakan software tertentu dalam menginput data data dari para nasabah, karena data tersebut sangatlah penting, hanya orang tertentu dan harus mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang untuk dapat mengakses software tersebut. Dan ini merupakan salah satu aktivitas pengendalian kami terhadap data data penting.

P : bagaimana PT PNM Mekaar memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian melalui pengembangan dan pemeliharaan teknologi dan infrastruktur untuk mencapai tujuan perusahaan?

N : setiap pengembangan teknologi yang akan dilaunching, pasti telah melewati quality control bagian OJK, dan tentunya pihak pusat telah memikirkan tindakan mitigasi atas produk tersebut. Apabila produk tersebut telah lolos dari OJK maka dapat dikatakan bahwa produk tersebut telah memiliki unsur pengendalian yang ada di dalamnya. Pemeliharaan teknologi dilakukan oleh divisi TI, apabila diperlukan pengupgradan sistem maka biasanya dilakukan pada saat weekend, agar tidak mengganggu layanan di kantor.

P : apa saja kebijakan serta porsedur terkait pengendalian atas pemberian kredit?

N : sebelum divisi kredit meluncurkan produk baru, tentunya divisi kredit dan divisi manajemen risiko telah mempertimbangkan tujuan nasabah, tujuan dari kredit itu sendiri digunakan untuk apa, bunga nya berapa, dan lain lain. Setelah dipertimbangkan produk tersebut diajukan ke OJK, lalu dari OJK meninjau kembali produk kredit tersebut. Tentunya dalam setiap produk kredit SOPnya telah mengandung unsur pengendalian dari kredit itu sendiri.

P : apakah karyawan yang bertanggungjawab melaksanakan pemberian kredit sesuai dengan jadwal dan waktu yang ditetapkan dalam kebijakan dan prosedur?

N : tanggung jawab dalam melaksanakan pemberian kredit tidak melekat pada orang, namun pada jabatan, sehingga apabila ada salah satu AO yang cuti, maka pekerjaannya dapat digantikan oleh AO yang lain.

P : apakah Karyawan yang bertanggungjawab melaksanakan pemberian kredit sesuai dengan jadwal dan waktu yang ditetapkan dalam kebijakan dan prosedur?

N : untuk jadwal dan waktu juga dipengaruhi oleh waktu yang dimiliki oleh nasabah, karena AO dan SAO juga menyesuaikan waktu dengan nasabah untuk melakukan survey dan juga wawancara. Sehingga setiap karyawan memiliki jadwal yang berbeda beda.

P : apakah kepala unit dan KIC melakukan tindakan perbaikan?

N : ya tentu saja, tidak hanya kepala unit dan KIC yang melakukan tindakan perbaikan, namun semua karyawan harus melakukan tindakan perbaikan apabila diperlukan.

P : apakah karyawan bagian pemberian memiliki kemampuan dalam melaksanakan tindakan pengendalian internal pemberian kredit?

N : prosedur serta pengendalian internal dalam pemberian kredit telah diatur dalam SOP, sehingga karyawan harus berpedoman SOP dalam melakukan pemberian kredit, sehingga dapat dikatakan bahwa karyawan memiliki kemampuan dalam melaksanakan pengendalian internal pemberian kredit.

P : kepala unit mereview kembali aktivitas pengendalian untuk menetapkan keberlangsungan aktifitas pengendalian yang relevan

N : biasanya yang melakukan review atas pengendalian yaitu satuan pengawasan intern (SPI) yang berada di pusat, kami yang bekerja di cabang hanya menjalankan.

P : apakah karyawan pemberian kredit mengidentifikasi informasi yang relevan dan berkualitas yang diberikan oleh calon debitur ?

N : ya, kami akan mengidentifikasi informasi tersebut dengan bukti bukti dan juga observasi langsung ke tempat jaminan, tempat usaha, dan tempat tinggal calon nasabah.

P : apakah PT PNM Mekaar memproses data pemberian kredit menjadi informasi yang relevan?

N : tentunya setiap data yang dimiliki untuk memproses pemberian kredit sudah harus valid, karena sebelumnya sudah dilakukan konfirmasi atas data data yang diberikan nasabah

P : apakah karyawan bagian pemberian kredit melaporkan informasi secara akurat dan tepat waktu?

N : pasti informasi dalam laporan pemberian kredit yaitu akurat, namun tidak selalu tepat waktu, karena kadang pusat meminta laporan dadakan, dan juga karena lingkup kami juga kecil sehingga masih negotiable.

P : apakah PT PNM Mekaar Menggunakan pencatatan terkomputerisasi dan pencatatan manual?

N : ya kami menggunakan pencatatan terkomputerisasi dan pencatatan manual

P : apakah kepala unit mengadakan rapat secara rutin?

N : ya kepala unit biasanya mengadakan rapat rutin bersama para karyawan dan juga kepala bidang pelayanan dan juga operasional, serta mengadakan briefing sebelum buka kantor bersama semua karyawan.

P : apakah setiap karyawan mengkomunikasikan dan membahas setiap kegiatan bersama kepala unit ?

N : ya para karyawan akan mengkomunikasikan dan membahas kegiatan pada pertemuan rutin serta mengevaluasi kegiatan tersebut.

P : apakah Setiap karyawan memiliki hak untuk melaporkan kecurangan yang terjadi?

N : tentu saja setiap karyawan memiliki hak untuk melaporkan kecurangan yang terjadi, namun pelapor juga harus memiliki bukti atas kecurangan yang dilaporkan.

P : apakah terdapat media yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada karyawan?

N : ya kami memiliki grup dalam berbagai sosmed seperti whatsapp dan telegram, dan menurut saya itu sudah efektif untuk menyampaikan informasi.

P : apakah terdapat komunikasi dengan pihak eksternal?

N : ya, karena perusahaan kami di bidang jasa sehingga kami pasti berkomunikasi dengan pihak eksternal.

P : apakah PT PNM Mekaar Menyelenggarakan komunikasi divisi perusahaan dengan divisi yang sama dari luar perusahaan?

N : ya biasanya kami menyelenggarakan pertemuan dengan sesama divisi dari luar perusahaan. Namun pertemuan tersebut diselenggarakan berdasarkan kebutuhan saja.

P : apakah kepala unit melakukan komunikasi dengan dewan direksi?

N : ya, biasanya pada saat pertengahan tahun para dewan direksi mengadakan rapat dan kepala unit juga turut hadir untuk melakukan evaluasi dan juga rencana yang akan dilakukan hingga akhir tahun

P : apakah setiap karyawan dapat mengkomunikasikan masalah-masalah yang dihadapi di dalam rapat?

N : ya tentu saja karyawan dapat mengkomunikasikan masalah masalah yang dihadapi dalam rapat atau bahkan jika mereka sungkan untuk membicarakan dalam rapat mereka dapat mengkomunikasikannya langsung dengan karyawan empat mata

P : apakah setiap karyawan melakukan evaluasi secara menyeluruh dari hasil evaluasi yang dilakukan setiap bulan selama setahun dan menyampaikan kepada manajemen?

N : ya biasanya para karyawan akan menyampaikan evaluasi tersebut kepada kepala unit dalam rapat rutin ataupun laporan dari kegiatan yang telah mereka lakukan

P : apakah kepala unit memperhatikan serta mempertimbangkan hasil evaluasi dari tahun ke tahun?

N : tentu saja, hasil evaluasi akan sangat berpengaruh dalam perbaikan pada tahun berikutnya

P : apakah hasil pelaporan kegiatan tahunan digunakan untuk membantu menentukan kebijakan tahun selanjutnya?

N : ya, biasanya seperti itu, contoh apabila target tahun ini penyaluran 10 milyar terpenuhi biasanya tahun berikutnya target akan ditingkatkan lagi

P : apakah evaluator yang melakukan evaluasi memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami apa yang sedang dinilai?

N : tentu saja, evaluator pasti memiliki pengetahuan dasar mengenai evaluasi yang seharusnya dilakukan, namun untuk memahami apa yang sedang dinilai, evaluator tidak terlalu memahami permasalahan di setiap proses yang dilakukan, sehingga dalam proses pengevaluasian evaluator biasanya mengkonfirmasi atas temuan temuannya dan juga alasan mengapa ada temuan tersebut.

P : apakah evaluasi dilaksanakan pada saat rapat?

N : tentunya tidak hanya saat rapat, pada saat setiap proses KIC dapat memberikan evaluasi melalui pengamatan yang dilakukannya. Karyawan yang

lain dapat berkontribusi memberikan evaluasi atas proses kegiatan operasional yang biasanya dilakukan pada saat rapat.

P : apakah kepala unit melakukan evaluasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan?

N : ya, kepala unit melakukan evaluasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan

P : apakah kepala unit dan KIC melakukan evaluasi secara berkala?

N : ya, biasanya evaluasi di lakukan setiap hari, salah satunya pada saat briefing di pagi hari.

P : apakah evaluasi disampaikan kepada pihak-pihak yang memerlukan tindakan perbaikan?

N : ya tentu saja evaluasi disampaikan kepada pihak yang memerlukan tindakan perbaikan, agar mereka tahu apa saja yang perlu diperbaiki.

P : apakah kepala unit mencari kekurangan dan kelemahan dan melakukan tindakan perbaikan secara tepat waktu?

N : ya tentu saja kepala unit mencari kekurangan dan kelemahan dan melakukan tindakan perbaikan secara tepat waktu

STIE CENDEKIA

Lampiran 3 : Contoh Hasil Kuesioner**KUESIONER**

Analisis sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit pada PT
Permodalan Nasional Madani Mekaar Unit Temayang

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
	Lingkungan Pengendalian			
1	Apakah bank sudah memiliki pedoman dalam bidang perkreditan terkait integritas?	✓		
2	Apakah bank sudah memiliki pedoman dalam bidang perkreditan terkait nilai etika?	✓		
3	Apakah terdapat tindakan manajemen yang dilaksanakan secara integritas untuk mengurangi tindakan pegawai yang berbuat tidak jujur?	✓		
4	Apakah pedoman dalam bidang perkreditan tersebut telah di pakai secara memadai?		✓	Belum sempurna
5	Apakah para pegawai bagian kredit mempunyai pengetahuan yang sesuai dengan tanggung jawabnya dibidang kredit?	✓		
6	Apakah para pegawai bagian kredit mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tanggung jawabnya dibidang kredit?	✓		
7	Apakah PT.PNM Mekaar memiliki satuan komite audit?	✓		
8	Apakah dewan komisaris bertanggung jawab atas kewajaran dalam penyajian laporan keuangan?	✓		
9	Apakah komite audit bertanggung jawab atas kewajaran dalam penyajian laporan keuangan?	✓		
10	Apakah manajemen memiliki filosofi tertentu yang cukup menunjukkan tindakan-tindakan kreatif?		✓	tidak ada
11	Apakah manajemen memiliki gaya operasi tertentu yang cukup menunjukkan tindakan-tindakan kreatif?		✓	tidak ada
12	Apakah manajemen bertugas dalam memonitor keefektifan dari lingkungan pengendalian?	✓		
13	Apakah dalam PT.PNM Mekaar memiliki struktur organisasi yang jelas menerangkan pembagian tugas?	✓		
14	Apakah dalam PT.PNM Mekaar memiliki struktur organisasi yang jelas menerangkan wewenang?	✓		
15	Apakah dalam PT.PNM Mekaar memiliki struktur organisasi yang jelas menerangkan tanggung jawab?	✓		
16	Apakah dalam proses pemberian kredit telah melibatkan bagian pelaksana kredit?	✓		
17	Apakah dalam proses pemberian kredit telah melibatkan bagian administrasi kredit?	✓		
18	Apakah PT.PNM Mekaar memiliki unit organisasi yang berfungsi untuk melaksanakan pengendalian internal?	✓		
19	Apakah terdapat kebijakan terkait dalam hubungannya dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab?	✓		
20	Apakah setiap fungsi pemberian kredit telah ditetapkan sesuai dengan tanggung jawab secara jelas?	✓		
	Penilaian Risiko			

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
21	Apakah PT.PNM Mekaar memiliki pengendalian tertentu dalam mengatasi risiko yang paling mungkin dihadapi oleh bank?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
22	Apakah manajemen melakukan penaksiran risiko atas kemungkinan salah saji laporan yang timbul karena perubahan dalam lingkungan operasional atas pemberian kredit dalam perusahaan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
23	Apakah manajemen melakukan penaksiran risiko atas kemungkinan salah saji laporan keuangan yang meliputi eksternal yang timbul karena perubahan dalam lingkungan operasional atas pemberian kredit dalam perusahaan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
24	Apakah manajemen melakukan penaksiran risiko atas kemungkinan salah saji laporan keuangan yang timbul karena penempatan pegawai baru dalam aktivitas pemberian kredit?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
25	Apakah manajemen melakukan penaksiran risiko atas kemungkinan salah saji laporan keuangan yang timbul karena perubahan dalam sistem informasi pemberian kredit?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
26	Apakah manajemen melakukan penaksiran risiko atas kemungkinan salah saji laporan keuangan yang timbul karena pengikatan aktivitas pemberian kredit?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
27	Apakah diberikan sosialisasi penggunaan teknologi informasi baru kepada karyawan bagian kredit dalam aktivitas pemberian kredit?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
28	Apakah manajemen melakukan penaksiran risiko atas kemungkinan salah saji laporan keuangan yang timbul karena ada perubahan penggunaan prinsip-prinsip akuntansi berkaitan dengan pemberian kredit?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Informasi Dan Komunikasi				
29	Apakah bank sudah mendapatkan informasi yang lengkap calon nasabah?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
30	Apakah bank sudah berkomunikasi dengan nasabah secara baik?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
31	Apakah terdapat sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan untuk menunjukan dan mencatat semua transaksi pemberian kredit yang sah?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
32	Apakah terdapat sistem informasi yang mencakup metode-metode catatan untuk emnggambarkan dengan dasar yang tepat transaksi-transaksi yang cukup rinci untuk membenarkan pengklasifikasian dalam laporan keuangan secara wajar?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
33	Apakah terdapat sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan untuk mengukur nilai transaksi pemberian kredit yang benar dalam mencatat nilai moneterinya didalam laporan keuangan yang wajar?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
34	Apakah terdapat sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan untuk transaksi pemberian kredit yang mengungkapkan pemberian kredit yang berhubungan dengan laporan keuangan secara wajar dalam perusahaan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
35	Apakah terdapat sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan dalam hal <i>posting</i> dan pengikhtisaran yang benar atas transaksi-transaksi pemberian kredit?	✓		
36	Apakah terdapat sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan dalam pengotorisasian transaksi-transaksi pemberian kredit oleh pejabat yang berwenang?	✓		
Aktivitas pengendalian				
37	Apakah bank telah melakukan peninjauan atas kinerja dengan memadai?		✓	keluar
38	Apakah pemberian surat dan dokumen pemberian kredit telah dilengkapi dengan nomor urut tercetak?	✓		
39	Apakah pemberian surat dan dokumen pemberian kredit telah disusun secara sistematis?	✓		
40	Apakah dalam otorisasi surat dan dokumen telah dilakukan sesuai dengan wewenangnya?	✓		
41	Apakah bukti pemberian kredit masuk terdiri dari beberapa rangkapan dan didistribusikan kepada bagian yang berbeda guna kepentingan pengawasan internal?	✓		
42	Apakah pengendalian fisik atas dokumen terkait pemberian kredit telah dilakukan dengan memadai?	✓		
43	Apakah fungsi pemberian kredit di lengkapi oleh alat-alat yang dapat mencegah tindakan penipuan aktivitas kredit yang dilaksanakan?	✓		
44	Apakah terdapat pengecekan independen untuk menguji kesesuaian jumlah pemberian kredit dengan data kas yang diterima?	✓		
45	Apakah pencatatan dalam jurnal pemberian kredit didasarkan pada bukti pembayaran kredit oleh nasabah yang telah di otorisasi oleh pejabat yang berwenang dan di lampiri oleh dokumen lengkap?	✓		
46	Apakah terdapat pemisahan kedudukan antara fungsi administrasi kredit dengan fungsi akuntansi pemberian kredit?	✓		
47	Apakah kedudukan fungsi akuntansi terpisah dengan fungsi otoritas pemberian kredit?		✓	tidak
48	Apakah terdapat pengecekan independen untuk menguji kesesuaian jumlah pemberian kredit dengan data penerimaan kas yang diterima?	✓		
49	Apakah manajemen menerapkan sanksi-sanksi yang tegas terhadap kredit yang macet?	✓		
50	Apakah ada tindakan manajemen yang dilaksanakan secara intensif untuk mengurangi tindakan pegawai bagian kredit yang tidak jujur?	✓		
Pemantauan				
51	Apakah bank melakukan tindakan SV yang efektif?	✓		
52	Apakah bank melakukan kegiatan akuntansi pertanggung jawaban?	✓		
53	Apakah manajemen melakukan aktivitas pemantauan untuk menilai kelayakan pemberian kredit?	✓		
54	Apakah manajemen melakukan aktivitas pemantauan untuk menilai kualitas jaminan/agunan?	✓		

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian

**STIE SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
CENDEKIA BOJONEGORO**

Program Studi Manajemen Status "Terakreditasi" (SK BAN-PT No. 2389/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2017)
Program Studi Akuntansi Status "Terakreditasi" (BAN-PT No. 2732/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2019)

Kampus I : Jl. Cendekia No. 22 Bojonegoro, Telp. (0353) 3410064, Fax. (0353) 3410001 PO. BOX. 250
Kampus II : Jl. Dr. Sutomo 50 Padangan Bojonegoro, Telp. (0353) 551565
E-mail : stie.cendekia.bojonegoro@gmail.com - website : www.stiekia.ac.id

No : Q6.348/ 073.089/VI/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :

Yth. Pimpinan PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar Unit Temayang
Desa.Jono RT.008/RW.002 Temayang Bojonegoro

Dengan Hormat,

Ketua Program Studi Manajemen STIE Cendekia Bojonegoro, menerangkan bahwa :

Nama : Putri Indriani
NIM : 20010065
Prodi : Manajemen
Alamat : Desa.Papringan RT.006/RW.002 Temayang Bojonegoro

Adalah benar-benar mahasiswa STIE Cendekia Bojonegoro dan bermaksud melaksanakan penelitian untuk pembuatan Tugas Akhir dalam bentuk karya ilmiah (Skripsi) di instansi yang Bapak/Ibu Pimpin,dengan judul:

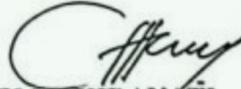
"ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA PT.PERMODALAN NASIONAL MADANI MEKAAR UNIT TEMAYANG "

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Bojonegoro, 26 Juni 2024
STIE Cendekia Bojonegoro
Ketua Program Studi Manajemen ,


Anom SE. MM
NIDN. 0102057305

Lampiran 5: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian

 Permodalan Nasional Madani	 PNM mekaar Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera Syariah
PT PERMODALAN NASIONA MADANI MEKAAR UNIT TEMAYANG Ds. Jono RT 008/ RW 002 Temayang Bojonegoro	
<u>SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN</u> No.029/PNM-MKR-TMYG/VIII/2024	
Yang Bertanda tangan dibawah ini:	
Nama	: Elmi Hidayati
Jabatan	: Kepala Unit Mekaar
Menerangkan Bahwa :	
Nama	: Putri Indriani
Kampus	: STIE Cendekia Bojonegoro
NIM	: 20010065
Prodi	: Manajemen
<p>Telah melakukan penelitian dari tanggal 27 Juni 2024 s/d 20 Juli 2024 di PT PNM Mekaar Unit Temayang dengan judul penelitian "Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT Permodalan Nasional Madani Mekaar Unit Temayang".</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
Temayang, 26 Juli 2024 KUM Unit Temayang	
 ELMI HIDAYATI 32397.11.23	
STIE CENDERIA	
LEMBAGA PEMBIAYAAN DAN PEMBERDAYAAN UMKMK	

Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Putri Indriani
 NIM : 20010065
 Tahun Angkatan : 2023/2024
 Jurusan/Prodi : Manajemen
 Semester : VII
 Judul Skripsi : Analisis sistem pengendalian Internal dalam pembersihan kredit pada PT. Permodalan Nasional Modern (persero) Mekeas Cabang Turayung
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ari Kuntardina, ST, MM.
 2. Fatkur Mu'in, SAg, MM.

REKOMENDASI						
No.	Tanggal	Pembimbing 1	Paraf	Tanggal	Pembimbing 2	Paraf
1.		langsung ACC sempit		25/5/24	acc penuh	
2.						
3.		bimbingan bab 4-5		26/5/24	Bab 1, 2, 3	
4.		Bimbingan 1-5			Revisi	
5.	18/8/24	fix				
6.					Bab 1, 2, 3	
7.				17/6	Revisi	
8.					Bab 1, 2, 3	
9.					acc	
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

Bojonegoro, 20 Agustus 2024
 STIE Cendekia Bojonegoro
 Ka. Prodi Manajemen

 Latifah Anom, SE, MM
 NIDN. 0702057305